

## **Evaluasi Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19 di Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh**

**Nora Hafiza**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
*e-mail: 191003008@studentit.ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/tadabbur.v3i2.384**

### **Abstract**

Evaluation in the teaching and learning process is an important component that cannot be separated from the entire learning process. Even in Islamic learning, teachers need to evaluate with the aim of measuring the level of success of students to be achieved in learning activities. However, during the outbreak of the Covid-19 virus in Indonesian territory, how can teachers still carry out the process of evaluating Islamic religious education learning in schools. SMA Fatih Bilingual School is one of the leading schools in Banda Aceh City which also implements online learning during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive-analytical qualitative research that aims to describe the process of planning, implementing, and evaluating Islamic religious education learning during the Covid-19 pandemic by examining data obtained from SMA Fatih Bilingual School, Banda Aceh City. Based on the theoretical study and the results of research in the field, the researcher concludes that the results of research on the evaluation of Islamic religious education learning during the Covid-19 pandemic at SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh are as follows: PAI learning evaluation is a series of activities in collecting various information systematically. That way, teachers can describe the ability of students during the learning process and can be used as a follow-up in making a decision in the future. The learning process during the Covid-19 pandemic is carried out through a hybrid learning system by combining blended learning strategies.

**Keywords:** *PAI Learning Evaluation; Covid-19 Pandemic; Fatih Bilingual School*

### **A. Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, kata evaluasi tentu sudah tidak asing lagi kita dengar terutama bagi seorang guru yang berkecimpung secara langsung dengan kegiatan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu hal yang paling penting dalam menjalankan suatu program, baik itu program pendidikan, pembelajaran, maupun pelatihan. Akan tetapi, evaluasi dalam dunia pendidikan lebih dikenal dengan evaluasi pembelajaran. Dimana seorang guru dituntut untuk mampu melakukan evaluasi terhadap pembelajaran

yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan ialah untuk mengetahui apakah kegiatan yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan atau target yang diharapkan, ataukah belum sama sekali. Meskipun evaluasi pembelajaran biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, namun evaluasi dapat dirancang sedemikian rupa dan disiapkan oleh guru sebelum kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan rangkaian pembelajaran. Sementara itu, kepentingan dari evaluasi tidak hanya mempunyai makna untuk proses belajar peserta didik, tetapi juga dapat memberikan umpan balik terhadap program pembelajaran secara keseluruhan.<sup>1</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh al-Wahab bahwa evaluasi atau *tagwim* merupakan kegiatan-kegiatan pendidikan yang akan menentukan suatu perkara untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan akhir pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan program pembelajaran yang beraneka ragam.<sup>2</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka evaluasi merupakan subsistem yang paling penting dan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran agama Islam sekali pun, guru perlu melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, selama mewabahnya virus Covid-19 di wilayah Indonesia, bagaimanakah guru tetap dapat melaksanakan proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Mengingat situasi dan kondisi saat ini, bahwa Indonesia pada awal tahun 2020 dihadapkan dengan mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19).

Pembelajaran di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas melalui tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Dalam belajar mengajar diwujudkan dengan berbagai bentuk kegiatan seperti mendengarkan, berdiskusi, memproduksi sesuatu, menyusun laporan, memecahkan masalah, dan lain sebagainya. Keaktifan peserta didik pun dapat secara langsung diamati seperti mengerjakan tugas dan berdiskusi, akan tetapi tentu ada juga yang tidak dapat diamati secara langsung oleh guru seperti menyimak dan mendengarkan.<sup>3</sup> Ironisnya, saat ini di wilayah Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid-19. Munculnya wabah Covid-19 tentunya menimbulkan berbagai problema dalam sistem pembelajaran sekarang ini

---

<sup>1</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019, hal. 2.

<sup>2</sup> Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan...*, hal. 28.

<sup>3</sup> Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 83.

dimana proses pembelajaran yang awal mulanya dilaksanakan secara tatap muka (konvensional) terpaksa diterapkan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan teknologi maupun jaringan internet. Hal tersebut dilakukan berdasarkan kebijakan dari pemerintah yang tertuang dalam surat edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang belajar dari rumah dapat dilaksanakan melalui pembelajaran daring untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik tanpa terbebani tuntutan dalam menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.<sup>4</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dalam waktu yang bersamaan oleh guru dan peserta didik dengan menggunakan berbagai *platform* atau aplikasi *online* yang tersedia, seperti *zoom cloud meetings*, *google classroom*, *moodle*, *google form*, dan lain sebagainya. Selama pelaksanaan pembelajaran daring, peneliti akan melihat proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan guru. Akan tetapi, untuk mengetahui kemampuan guru dalam melakukan evaluasi, maka peneliti tidak hanya melihat dari evaluasi hasil belajar saja, akan tetapi peneliti juga mengamati proses perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menelaah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun menurut penelitian yang dilakukan oleh Selvi Loviana, dkk., pada pelajaran matematika menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang efektif karena terkendalanya sinyal pada saat pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Begitu pun dengan guru yang juga mengalami hambatan dalam penyampaian materi pelajaran dan kesulitan untuk mengetahui karakter peserta didik.<sup>5</sup> Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh Jumardi Budiman, menunjukkan bahwa sistem pembelajaran daring dipandang memiliki dampak positif dan negatif. Hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik menjadi lebih efektif dalam mencari materi dari berbagai sumber belajar yang juga tersedia di internet, peserta didik juga menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Akan tetapi, dampak negatif dari

---

<sup>4</sup> Merujuk pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

<sup>5</sup> Selvi Loviana, dkk., "Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Tingkat SMP dan SMA di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal of Mathematics Education*, Vol 2, No. 1, Juni 2021.

pembelajaran daring ialah terbatasnya sarana penunjang pembelajaran daring, seperti laptop, *hand-phone*, dan lain sebagainya sehingga dapat mempengaruhi perkembangan psikologis dan kompetensi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>6</sup>

SMA Fatih Bilingual School merupakan salah satu sekolah unggulan di Kota Banda Aceh yang juga menerapkan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Dari hasil data yang didapatkan, banyak prestasi yang diperoleh peserta didik mulai dari tingkat nasional bahkan internasional. Hal tersebut tercatat sesuai dengan perolehan prestasi peserta didik mulai dari tahun 2007-2020 sudah mendapatkan sebanyak 385 penghargaan untuk berbagai ajang perlombaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah tentang bagaimana proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di tengah pandemi Covid-19.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yang bertujuan untuk menggambarkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi Covid-19 dengan cara mengkaji data-data yang diperoleh dari SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>7</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru agama Islam. Data primer juga berupa hasil observasi di SMA Fatih Bilingual School secara langsung juga dijadikan sumber primer untuk mendukung hasil wawancara. Sementara itu, yang di observasi pada penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di masa pandemi Covid-19. Adapun untuk sumber sekunder dalam penelitian terdiri dari berbagai *literature* bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), jurnal ilmiah, artikel, majalah, dan situs internet.

Pengambilan subjek atau partisipan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data kualitatif ini menggunakan observasi,

---

<sup>6</sup> Jumardi Budiman, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2021.

<sup>7</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 143.

wawancara dan catatan. Untuk memperkuat validitas hasil penelitian dan menjaga validitas data penelitian, maka peneliti menggunakan empat standar sebagai acuan standar validitas yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, di antaranya: (a) kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) ketergantungan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*).<sup>21</sup>

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Profil Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh**

Fatih Bilingual School merupakan salah satu sekolah swasta bertaraf internasional yang dibangun di Aceh pasca tsunami tahun 2004 silam. Sekolah ini bernaung di bawah yayasan Turki bernama *Pacific Countries Social and Economic Solidarity* (PASIAD) Indonesia. Fatih Bilingual School merupakan sekolah kelima yang berada di bawah manajemen PASIAD Indonesia, sekolah tersebut di antaranya ialah Pribadi Bording School, Depok (1995); Semesta Boarding School, Semarang (1999); Pribadi Boarding School, Bandung (2002); dan Sekolah Kharisma Bangsa, Jakarta (2006).<sup>8</sup>

Keberadaan Fatih Bilingual School memulai pendidikannya pertama kali di Aceh pada Agustus 2005 dengan memilih 50 orang peserta didik yang mayoritas merupakan yatim piatu dari korban tsunami. Awal mula proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan mesjid sebagai lokasi belajar. Pada tahun pertama, sekolah ini langsung menyelenggarakan acara yang menampilkan hasil karya cipta peserta didik Fatih Bilingual School, yaitu melalui Pameran Ilmu Pengetahuan yang diadakan di Meseum Banda Aceh tanggal 24-26 Mei 2006. Dari pelaksanaan tersebut, peserta didik terus menunjukkan kemampuan dan keterampilan di bidang sains sehingga menarik perhatian pemerintah Aceh untuk melanjutkan keberadaan Fatih Bilingual School.

Hal tersebut juga ditandai dengan disediakannya lahan seluas ±1200 M<sup>2</sup> di Lamlagang, Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Provinsi Aceh untuk pembangunan gedung sekolah permanen. Dengan biaya pembangunan ditanggung oleh Yayasan PASIAD Indonesia yang merupakan sumbangsih masyarakat Turki untuk pembangunan pendidikan di Indonesia. Peletakan batu pertama untuk pembangunan Fatih Bilingual School dilakukan pada tanggal 4 Maret 2006 dan diresmikan pada

---

<sup>8</sup> Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh.

tanggal 26 Desember 2006 tepat pada peringatan dua tahun tsunami oleh Menteri Pendidikan Nasional Prof. Dr. Bambang Sudibyo, Ketua MPR RI Dr. M. Hidayat Nur Wahid, MA, Ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. Din Syamsuddin, Pembina PASIAD Prof. Dr. Serif Ali Tekalan, mantan Menteri Pendidikan Turki Mehmet Saglam dan mantan Gubernur Nanggroe Aceh Darussalam Ir. Azwar Abubakar.<sup>9</sup>

Fatih Bilingual School telah bekerjasama dengan *Cambridge Assessment International Education*, sebagai salah satu sekolah satuan pendidikan kerjasama (SPK) dengan mata pelajaran wajib adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta Bahasa Indonesia. Adapun untuk mata pelajaran lain dikembangkan sesuai dengan kurikulum *Cambridge Assessment International* dan *local wisdom* Provinsi Aceh. Secara umum, kurikulum yang diterapkan di SMA Fatih Bilingual School tetap mengacu pada kurikulum nasional, dimana kurikulum dilaksanakan mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.<sup>10</sup>

Selang beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 2009 Yayasan Fatih Indonesia menggandeng Yayasan Teuku Nyak Arief membangun sekolah kedua yang dinamai Teuku Nyak Arief Fatih Bilingual School. Dalam kurun waktu singkat, sekolah ini menjadi kebanggaan daerah Aceh dengan berbagai prestasi gemilang pada setiap ajang kompetensi nasional maupun internasional. Sekolah ini sekarang menjadi salah satu sekolah paling terkemuka di kawasan Aceh dan telah menerima tamu dari seluruh dunia.<sup>11</sup>

## 2. Proses Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan kebijakan pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan prinsip *social distancing* dan *physical distancing* untuk mencegah dan memutuskan mata rantai penularan Covid-19 yang semakin meningkat, maka pihak sekolah mengambil kebijakan untuk kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan dengan lancar, yaitu dengan memprioritaskan kesehatan peserta didik dan pelayanan sekolah dalam proses pembelajaran. Perubahan aktivitas dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran daring, bukanlah hal yang mudah untuk menerapkannya di masa sekarang ini. Dengan kondisi sekarang ini, tidak hanya pada mata pelajaran pendidikan

<sup>9</sup> Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh.

<sup>10</sup> <https://tnafatih.sch.id/why-fatih/>, diakses 6 Maret 2021.

<sup>11</sup> Fatih Development of Teaching Proficiency (FDTP), "Improving the Quality of Education, Where to Start?", *Fatih Bilingual School Campus*, Banda Aceh, 2-4 Januari 2020.

agama Islam saja yang mengalami kesulitan pelaksanaan pembelajaran, melainkan pada mata pelajaran lainnya pun menghadapi masalah yang sama. Akan tetapi, di masa sulit sekarang ini guru SMA Fatih Bilingual School tetap mengupayakan untuk mengakomodir setiap keinginan dan kebutuhan peserta didik, sehingga hasil belajar dapat terus ditingkatkan setiap tahunnya.

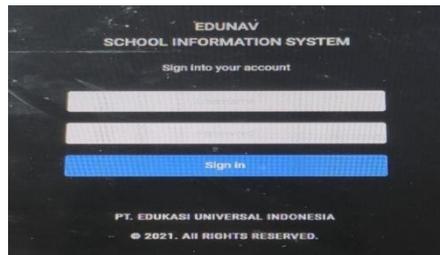
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran daring di SMA Fatih Bilingual School telah berlangsung selama lebih dari satu tahun ajaran. Adapun awal mula dilaksanakannya pembelajaran dalam jaringan (daring) terhitung dari semester genap tahun 2019/2020 sampai dengan saat ini, dimana untuk proses pelaksanaan pembelajaran pada awal semester sepenuhnya melalui daring dengan memanfaatkan *platform zoom cloud meetings* dalam proses penyampaian materi pelajaran. Sementara itu pada awal tahun ajaran baru SMA Fatih Bilingual School pun mencoba untuk menerapkan sistem pembelajaran *hybrid learning* melalui strategi *blended learning*, yaitu suatu sistem dengan cara memadukan pembelajaran luring dan daring. Melalui *hybrid learning system* sekolah ini juga memberikan pembelajaran kepada peserta didik secara luring atau pun daring dengan tujuan untuk memaksimalkan kegiatan belajar sehingga dapat memberikan materi pembelajaran secara bersamaan kepada seluruh peserta didik baik yang hadir ke sekolah atau pun yang mengikuti pembelajaran dari rumah.<sup>12</sup>

Dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi di SMA Fatih Bilingual School, pihak sekolah juga mengusungkan salah satu sistem informasi yang dapat diakses oleh peserta didik serta orang tua untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik. *Edunav* merupakan salah satu pilihan dari sistem informasi yang dapat digunakan oleh guru pada saat mengajar dengan tujuan untuk mempermudah sistem penilaian pada peserta didik.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

<sup>13</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

Gambar 1. *Edunav* SMA Fatih Bilingual School

*Edunav* merupakan salah satu *platform* resmi di SMA Fatih Bilingual School yang dirancang secara sistematis sehingga dapat mempermudah penyimpanan data guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, seperti kehadiran peserta didik, nilai harian, rapor mingguan, dan sebagainya. Seluruh informasi yang dimuat dalam *platform edunav* dapat diakses secara mandiri oleh orang tua dan peserta didik melalui akun yang telah dibagikan pihak sekolah.

### 3. Perencanaan Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19

Sebelum memulai pembelajaran pendidikan agama Islam, guru diharuskan membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar prosesnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh guru, di antaranya yaitu:

#### a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, maka guru harus menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD) menjadi indikator hasil belajar. Melalui rumusan tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan gambaran apa saja yang seharusnya dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran. Berikut ini merupakan beberapa tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah:

Tabel 1

<b>KD-1</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam</li> </ul>
<b>KD-2</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan jenazah di masyarakat</li> <li>• Memiliki kepedulian terhadap jenazah dalam kehidupan sehari-hari</li> </ul>
<b>KD-3</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah</li> <li>• Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam</li> <li>• Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam</li> </ul>

- 
- Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam
  - Menyimpulkan hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah
  - Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tata cara penyelenggaraan jenazah
  - Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah

- 
- KD-4** • Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam
- 

Untuk merumuskan tujuan pembelajaran, seharusnya guru membuatnya tetap sejalan dengan indikator pencapaian kompetensi sebelumnya. Dengan begitu, setiap kategori pada kompetensi dasar (KD) dapat dituntaskan dengan baik.

b. Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar

Sementara itu, untuk pemilihan materi ajar dapat disusun oleh guru dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti pemilihan materi ajar harus mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual, materi juga harus dipersiapkan sesuai dengan tingkat pendidikan maupun perkembangan peserta didik, kemudian materi ajar dibuat sesuai dengan tujuan instruksional sehingga dapat terorganisasi secara sistematis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap guru agama Islam di SMA Fatih Bilingual School, bahwa sejauh ini materi ajar yang dipersiapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring sudah cukup memenuhi ketentuan tersebut, seperti pembahasan materi tentang dalil-dalil al-Qur'an dan hadist tentang kepedulian terhadap jenazah, hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah, maupun praktik dalam penyelenggaraan jenazah. Dari beberapa materi yang dimuat oleh guru pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka dapat disimpulkan bahwa materi tersebut sudah sejalan dengan kompetensi dasar (KD) sebelumnya.

c. Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran

Adapun hal lain yang juga perlu diperhatikan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, seperti yang dicantumkan di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), misalnya; sumber belajar dari buku pendidikan agama Islam kelas XI, internet, tafsir al-Qur'an dan kitab hadist, LCD proyektor, atau buku referensi lainnya yang relevan. Sementara itu, untuk media pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh guru, seperti lembar kerja peserta didik (LKPD), lembar penilaian, laptop, infocus, atau *webcam*.

Akan tetapi, dalam kondisi dan situasi sekarang ini apakah perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Fatih Bilingual School tetap sama dengan perencanaan pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru agama Islam diketahui bahwa selama pandemi Covid-19, guru tetap membuat dan merencanakan pembelajaran dengan menyusun beberapa perangkat pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, program semester, silabus, kalender pendidikan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selama pandemi Covid-19, guru di SMA Fatih Bilingual School tetap membuat perencanaan pembelajaran, hanya saja untuk rencana pelaksanaan pembelajaran guru masih berpedoman dengan RPP yang sudah ada sebelumnya (konvensional). Artinya, sejauh ini guru agama Islam di sekolah tersebut belum membuat pembaharuan pada perangkat pembelajaran daring. Padahal dengan adanya susunan perangkat pembelajaran daring justru akan menjadi lebih efektif dan efisien pada saat penyampaian materi pembelajaran. Dengan begitu, guru juga akan lebih mudah untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik. Terlepas dari kondisi dan situasi tersebut, guru tetap harus mempersiapkan beberapa media, alat, maupun sumber belajar yang mendukung pada saat pembelajaran daring, seperti laptop, *webcam*, papan tulis, spidol, buku pedoman Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, internet, lembar kerja peserta didik (LKPD), slide pembelajaran daring, *powerpoint*, dan video pembelajaran.<sup>14</sup>

Untuk menyusun program tahunan, guru dapat mempersiapkan sebelum memasuki tahun ajaran baru. Sedangkan untuk menyusun program semester, guru dapat menjabarkannya melalui program tahunan untuk mengetahui garis-garis besar yang akan ditetapkan dan yang hendak dicapai pada setiap semesternya. Adapun untuk langkah-langkah penyusunan program semester dapat dibuat oleh guru untuk memahami serta menganalisis kemampuan dasar pada setiap materi pokok dengan cara merumuskan beberapa indikator pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik pada setiap semesternya. Adapun untuk alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar, guru dapat menyesuaikannya dengan kalender pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jika membahas tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), maka dapat diperhatikan komponen RPP konvensional dan daring secara keseluruhan memiliki beberapa perbedaan, yaitu: *pertama*, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

yang digunakan dalam pembelajaran daring dapat lebih disederhanakan; *kedua*, ketuntasan materi pada pembelajaran daring disesuaikan dengan isi kurikulum maupun situasi di sekolah; dan *ketiga*, alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran daring dapat lebih disederhanakan dibandingkan pada pembelajaran tatap muka (luring). Akan tetapi, pada pembelajaran daring guru lebih mengutamakan penggunaan teknologi maupun media pembelajaran *online* melalui pemanfaatan jaringan internet ataupun dengan menggunakan *platform-platform* yang telah tersedia, seperti *zoom cloud meetings, google classroom, google form, whatsapp, edmodo*, dan sebagainya untuk kelancaran penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19**

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tentunya setiap guru perlu merancang tahapan pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sehingga prosesnya dapat berjalan dengan lancar. Namun, selama pandemi Covid-19 apakah proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Fatih Bilingual School tetap dapat dilaksanakan seperti sebelumnya. Dalam menanggapi hal tersebut, maka pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan sebagaimana yang tertuang dalam surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran selama pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui pembelajaran daring yang bertujuan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran tetap dapat dilaksanakan seperti biasanya melalui pembelajaran daring dengan memanfaatkan *platform-platform*, seperti *zoom cloud meetings, google classroom, google form* untuk kelancaran proses belajar mengajar. Adapun proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selama ini dilaksanakan melalui *zoom cloud meetings* dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.<sup>15</sup>

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengawali proses belajar mengajar dengan memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru juga memberikan apersepsi, motivasi, dan acuan dalam pelaksanaan

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

pembelajaran. Adapun tahapan dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran daring, ialah:

- 1) Guru terlebih dahulu memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui *zoom cloud meetings*. Jika ada peserta didik yang tidak ikut bergabung melalui *zoom* sampai di akhir pembelajaran, maka peserta didik tersebut dianggap tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru juga memberikan apersepsi pada peserta didik dengan mengaitkan materi tentang pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.
- 4) Guru memberikan motivasi pada peserta didik tentang tujuan maupun manfaat dari mempelajari pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.
- 5) Guru menjelaskan mekanisme kegiatan pembelajaran pada peserta didik.<sup>16</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran PAI melalui daring selama tiga kali tatap muka untuk membahas materi pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah melalui langkah-langkah berikut ini:

##### Pertemuan Pertama

Sebelum guru menjelaskan materi dalil-dalil al-Qur'an dan hadist tentang kepedulian terhadap jenazah, peserta didik terlebih dahulu sudah harus membaca materi tersebut dari buku pedoman, internet, atau pun buku penunjang lainnya.<sup>17</sup> Selanjutnya guru akan membagikan video pembelajaran yang terkait dengan materi tata cara penyelenggaraan jenazah dengan tujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

- a) Setelah peserta didik melihat dan menyimak video pembelajaran tersebut, selanjutnya guru menjelaskan secara langsung melalui *zoom cloud meetings* sehingga mudah untuk dipahami peserta didik.
- b) Melalui *zoom cloud meetings* guru menjelaskan materi dalil-dalil al-Qur'an maupun hadist terkait dengan kepedulian terhadap jenazah, seperti yang terdapat dalam surah āli-'Imrān ayat 185: *“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu.*

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

*Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan” (QS. āli-‘Imrān ayat 185).*

- c) Selanjutnya guru juga menjelaskan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam terkait dengan syarat-syarat wajib memandikan jenazah, pihak yang berhak memandikan jenazah, dan beberapa hal yang perlu diperhatikan terhadap jenazah.
- d) Setelah selesai menjelaskan beberapa materi tersebut, guru mempersilahkan beberapa peserta didik untuk mengulang inti dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami dari penjelasan sebelumnya.
- e) Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan refleksi untuk peserta didik melalui pertanyaan bentuk jawaban pilihan ganda (*multiple choice*) yang dapat dijawab dengan durasi waktu selama 3 menit dengan cara memilih jawaban yang paling tepat.<sup>18</sup>

#### Pertemuan Kedua

- a) Pada pertemuan berikutnya, guru menjelaskan tentang tata cara mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah. Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu membagikan video pembelajaran terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
- b) Setelah peserta didik menyimak video pembelajaran, kemudian guru akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjelaskan secara singkat tentang apa yang dapat dipahami dari cuplikan video tersebut. Setelah mendengarkan penjelasan dari peserta didik, selanjutnya guru akan menjelaskan secara keseluruhan tentang materi tata cara mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah.
- c) Setelah selesai menjelaskan beberapa materi tersebut, kemudian guru juga memberikan pertanyaan bentuk benar salah (*true false test*) pada peserta didik dengan durasi waktu pengerjaannya selama 3 menit untuk memilih jawaban yang telah disiapkan oleh guru di *zoom cloud meetings*. Adapun tujuan dari refleksi ini dilakukan adalah untuk memperdalam pemahaman peserta didik terkait dengan materi yang telah diajarkan sehingga akan lebih memudahkannya dalam mengingat

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

materi-materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan begitu, peserta didik pun akan lebih termotivasi dan terhindar dari rasa jenuh saat kegiatan pembelajaran daring.

- d) Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, kemudian peserta didik juga akan diberikan tugas di rumah (PR) untuk mencatat poin-poin penting tentang pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah.<sup>19</sup>

#### Pertemuan Ketiga

- a) Pada pertemuan selanjutnya, guru menjelaskan materi hikmah dan manfaat tata cara penyelenggaraan jenazah, tata cara bertakziah dan berziarah sesuai dengan ajaran Islam.
- b) Adapun beberapa materi tersebut, akan dijelaskan oleh guru dengan memberikan beberapa contoh yang ada kaitannya dengan situasi sekarang ini. Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap guru agama Islam, bahwa pada saat penyampaian materi ajar melalui *platform zoom cloud meetings*, guru juga memberikan contoh tentang pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah Covid-19. Dengan begitu, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat setiap materi yang telah diajarkan oleh guru.
- c) Setelah selesai menjelaskan materi tersebut, kemudian guru mengajukan pertanyaan pada peserta didik agar dapat dijawab secara lisan terkait dengan materi yang sudah dipelajari, mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir. Selanjutnya, setiap peserta didik diberikan kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru. Melalui tahapan ini, guru juga bisa memberikan penilaian terhadap peserta didik yang ikut berpartisipasi dalam memberikan jawaban dan aktif di dalam kelas daring.
- d) Guru memberikan tugas pada peserta didik sebanyak 5 pertanyaan bentuk soal uraian. Sementara itu, untuk hasil tugas akan dikumpulkan oleh peserta didik pada guru melalui *google classroom*.<sup>20</sup>

#### c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru lebih banyak memberikan bimbingan atau pun arahan terkait dengan tugas-tugas yang akan dikerjakan, membagikan kelompok

<sup>19</sup> Hasil Observasi di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

<sup>20</sup> Hasil Observasi di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

belajar, dan mengagendakan materi yang harus dipelajari peserta didik di luar jam pelajaran atau di rumah untuk pertemuan berikutnya.

- 1) Di akhir pembelajaran, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga dapat dibahas bersama-sama di *zoom cloud meetings*.
- 2) Guru akan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyimpulkan beberapa point penting tentang tata cara penyelenggaraan jenazah. Selanjutnya, guru juga akan memberikan penguatan untuk peserta didik sebelum mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok belajar untuk mempraktikkan materi tentang pelaksanaan tata cara memandikan, mengkafani, dan menshalatkan jenazah. Adapun mekanisme pelaksanaan praktiknya disusun oleh guru dengan ketentuan sebagai berikut ini:

Jika di lihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun praktiknya, memang pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah dirancang oleh guru. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran tentu akan lebih mudah diterapkan jika tahapannya dapat disederhanakan lagi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan begitu, rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring akan menjadi lebih efektif. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam terkait proses pelaksanaan pembelajaran daring, diungkapkan bahwa materi-materi yang ada pada silabus selama ini tidak dapat tercover secara keseluruhan.

Namun, guru tetap mengupayakan agar hal-hal penting dari materi pembelajaran dapat diajarkan kepada peserta didik. Terkait dengan hal tersebut, guru juga memberikan salah satu contoh pada kelas XII bahwa di kelas itu ada materi tentang ilmu mawaris. Namun, pada materi tersebut peserta didik dituntut untuk dapat mengetahui konsepnya atau cara hitungannya. Kendati demikian, untuk contoh-contoh yang dianggap rumit tentunya membutuhkan lebih banyak waktu dalam penyelesaian. Dengan begitu, peserta didik juga akan lebih memahami materi secara keseluruhan. Sedangkan untuk pemberian tugas pada peserta didik selama pembelajaran daring, diketahui bahwa guru tidak setiap saat memberikan tugas dikarenakan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas perlu disesuaikan alokasi waktu pembelajaran. Dan

untuk tugas pun, guru hanya memberikan tugas sebanyak lima soal yang dibagikan melalui *google form* baik itu bentuk soal pilihan ganda atau pun soal uraian.<sup>21</sup>

Dari seluruh rangkaian pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam selama pandemi Covid-19 di SMA Fatih Bilingual School, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru memang berbeda dengan apa yang dipraktikkan. Hal tersebut terjadi karena perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru tidak sesuai dengan situasi pembelajaran sekarang ini. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring, seharusnya guru sudah mempersiapkan RPP daring yang sesuai dengan tuntutan kondisi dan situasi sekarang ini. Dengan begitu, pelaksanaannya pun akan lebih sistematis dan berkesinambungan.

### **5. Evaluasi Pembelajaran PAI Masa Pandemi Covid-19**

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menentukan tingkat pencapaian pembelajaran. Adapun tujuan dilakukannya evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk menilai sejauhmana tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik terhadap materi yang diajarkan atau untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan metode pembelajaran, serta untuk mengetahui faktor keberhasilan dan kegagalan peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru agama Islam di SMA Fatih Bilingual School, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 proses evaluasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tetap dilaksanakan melalui daring dengan menggunakan teknik evaluasi bentuk tes dan non tes. Adapun tujuan dilakukan evaluasi ialah untuk memperoleh informasi tentang sejauhmana tingkat pencapaian peserta didik dalam memahami materi pendidikan agama Islam. Dengan begitu, guru akan lebih mudah dalam mengambil suatu keputusan sebagai tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran atau sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran di kemudian hari.<sup>22</sup>

Selanjutnya untuk mengetahui proses evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Fatih Bilingual School, maka peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*) untuk melihat secara

---

<sup>21</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

<sup>22</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

keseluruhan tingkat pencapaian dan penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan alternatif.

a. Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks ialah yang menyangkut gambaran SMA Fatih Bilingual School terkait dengan implementasi program atau kebijakan sekolah, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam, dan strategi yang dikembangkan oleh guru melalui pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa faktor dilaksanakannya pembelajaran daring ialah berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang belajar dari rumah melalui pembelajaran daring yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona yang semakin meningkat. Sesuai dengan intruksi dari pemerintah tentang proses pembelajaran daring selama pandemi Covid-19, maka pihak sekolah menerapkan sistem *hybrid learning* sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kurikulum maupun tujuan pembelajaran yang telah di desain oleh guru agama Islam sesuai dengan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), sehingga tujuan untuk mengakomodir keinginan atau kebutuhan peserta didik akan berjalan dengan maksimal di tengah wabah virus Covid-19.

b. Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi masukan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan penentuan strategi pembelajaran. Dalam hal ini, di SMA Fatih Bilingual School telah mengembangkan dan merencanakan alternatif lain untuk pembelajaran daring yaitu dengan sistem *hybrid learning* yang di desain untuk pembelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, bahwa ada beberapa strategi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran daring, yaitu:

1. Menerapkan *hybrid learning system*, *Hybrid learning system* merupakan model pembelajaran dengan cara memadukan antara pembelajaran luring dan daring. Melalui sistem *hybrid learning*, diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran menjadi lebih menarik dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pun dapat dilaksanakan dengan lancar.
2. Menggunakan *platform* pendukung pembelajaran, Selain dari penerapan sistem *hybrid learning*, guru juga dapat memanfaatkan teknologi dengan

memanfaatkan berbagai *platform-platform* pendukung lainnya untuk mempermudah proses pembelajaran.

3. Menggunakan strategi *blended learning*, Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat seperti *blended learning* akan mempermudah proses pembelajaran. Sementara itu, strategi *blended learning* juga dapat digunakan oleh guru untuk menggabungkan metode pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan sebagainya secara bersamaan. Dengan begitu peserta didik akan lebih aktif dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran.<sup>23</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru di SMA Fatih Bilingual School selama pembelajaran daring ialah dengan strategi *blended learning*. Melalui sistem *hybrid learning*, proses pembelajaran pun menjadi lebih mudah karena guru dapat menentukan bagian mana yang akan dibuat *online* atau *offline* sehingga proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi lebih maksimal.

#### c. Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Evaluasi proses digunakan oleh guru sebagai bahan untuk mengambil keputusan serta untuk mengidentifikasi kelemahan pada desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang telah dirancang oleh guru selama pembelajaran daring. Pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Sementara itu, untuk mengetahui apakah kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka guru perlu melaksanakan evaluasi. Oleh sebab itu, evaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mengetahui sejauhmana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap guru agama Islam di SMA Fatih Bilingual School, diketahui bahwa proses penilaian yang dilakukan guru selama ini ialah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

#### 1. Aspek Kognitif

Untuk menilai sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah, maka guru memberikan soal bentuk tes uraian dan tes obyektif yang dikerjakan secara daring melalui *google classroom*.

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

Adapun untuk soal tes uraian dan obyektif dapat digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik mulai dari tingkatan rendah (pengetahuan, pemahaman, penerapan) hingga pada tingkatan tinggi (analisis, sintesis, evaluasi). Sementara itu, untuk soal-soal dan kunci jawaban terlebih dahulu dipersiapkan oleh guru agar jawaban yang diuraikan peserta didik tidak terlalu luas cakupannya. Selanjutnya, untuk bentuk soal tes obyektif, guru memilih soal bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*) agar memperoleh jawaban yang tepat. Kemudian selama proses pembelajaran daring, peserta didik juga bisa berinteraksi langsung dengan guru melalui *zoom cloud meetings*. Hal tersebut dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik selama proses belajar, misalnya guru mengajukan beberapa pertanyaan kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab atau pun menanggapi pertanyaan tersebut. Kemudian, guru juga menggunakan daftar *check list* sebagai pedoman untuk menilai keaktifan peserta didik dalam belajar.<sup>24</sup>

## 2. Aspek Afektif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam disampaikan bahwa selama pandemi Covid-19, guru melakukan penilaian pada aspek afektik melalui penilaian observasi, wawancara, angket, penilaian diri yang tujuannya ialah untuk menilai sikap atau minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran agama Islam secara daring. Pada tahapan penilaian guru terlebih dahulu membuat pedoman observasi, wawancara, angket, dan penilaian diri beserta indikator pencapaiannya. Selanjutnya, untuk wawancara guru melakukan wawancara terhadap orang tua peserta didik melalui *zoom cloud meetings* untuk mengetahui sikap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Sementara itu, untuk pengisian angket dan penilaian diri akan diisi langsung oleh peserta didik di *google form*.<sup>25</sup>

## 3. Aspek Psikomotor

Pada aspek psikomotor, guru dapat menilai kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan secara langsung terkait dengan pemahamannya pada materi pelaksanaan tata cara penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru agama Islam, disampaikan bahwa pada penilaian aspek psikomotor guru menggunakan penilaian praktik. Adapun mekanismenya guru akan membagikan

---

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

beberapa kelompok yang setiap kelompok akan diberikan satu topik untuk mempraktikkan tata cara memandikan, mengkafani, menshalatkan jenazah. Sementara itu, untuk tugas praktik tersebut akan dikumpulkan oleh peserta didik di *google classroom* dalam bentuk video pembelajaran.<sup>26</sup>

#### **D. Penutup**

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang evaluasi pembelajaran PAI masa pandemi Covid-19 di SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Evaluasi pembelajaran PAI merupakan rangkaian kegiatan dalam menghimpun berbagai informasi secara sistematis dan kontinu, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran guna menentukan kondisi dimana suatu tujuan pembelajaran telah dicapai. Dengan begitu, guru dapat menggambarkan kemampuan peserta didik selama proses pembelajaran dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut dalam pengambilan suatu keputusan di kemudian hari.

Proses pembelajaran masa pandemi Covid-19 dilaksanakan melalui sistem *hybrid learning* dengan memadukan strategi *blended learning*. Melalui sistem dan perpaduan strategi tersebut, maka proses pembelajaran dapat dilaksanakan melalui luring dan daring dengan menggunakan *platform* atau aplikasi *online*, seperti *zoom cloud meetings*, *google classroom*, *google form*, dan *whatsapp*.

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan kegiatan untuk mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, program semester, silabus, kalender pendidikan, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh, pada 3 Juli 2021.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Albert Efendi Pohan. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung.
- Anas Sudijono. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Buna'i. 2021. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Burhan Bugin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Departemen Agama RI. 2005. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda.
- Dokumen Arsip Tata Usaha SMA Fatih Bilingual School Kota Banda Aceh.
- Fatih Development of Teaching Proficiency (FDTP), "Improving the Quality of Education, Where to Start?", *Fatih Bilingual School Campus*, Banda Aceh, 2-4 Januari 2020.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <https://tnafatih.sch.id/why-fatih/>, diakses 6 Maret 2021.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Jumardi Budiman, "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19", *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, April 2021.
- Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Selvi Loviana, dkk., "Evaluasi Pembelajaran Daring Pada Tingkat SMP dan SMA di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal of Mathematics Education*, Vol 2, No. 1, Juni 2021.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.